

1955-2005

1955: BCA didirikan dengan nama "N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory."

1957: Bank Central Asia, N.V. mulai beroperasi.

1977: BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1984: BCA membuka Kantor Perwakilan di Hong Kong dan Singapura.

1988: Sejalan dengan deregulasi sektor perbankan Indonesia, BCA mengembangkan jaringan kantor cabang secara luas.

1990: BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan, melalui jaringan ATM BCA yang berkembang dengan pesat.

2005

Sepanjang tahun 2005, BCA melaksanakan berbagai aktivitas pengembangan bisnis dan infrastruktur dalam spektrum yang luas ...



1998: BCA menjadi *Bank Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

1999: Proses rekapitalisasi BCA selesai, dan sebagian besar kredit yang diberikan BCA dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah. Melalui BPPN, Pemerintah Indonesia menguasai 92,8% saham BCA.

2000: BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Publik Perdana, sehingga kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 70,3%.

2001: Penawaran Publik Kedua sebesar 588.800.000 lembar saham BCA (10% dari total saham BCA). Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

2002: FarIndo Investments (Mauritius) mengambil-alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004: BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005: PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi 5,02% dari saham BCA.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dapat dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006.

... serta komunikasi intensif dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Semua diarahkan pada upaya membangun BCA menjadi bank pilihan utama di Indonesia.

